



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD NEGERI 14 LUBUKLINGGAU

Viktor Pandra¹, Widia Putri², Dwi Alia Permata Sari³, Wiji Nur Azzahrah⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: viktorpandra@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, serta melaporkan hasil penelitian tindakan kelas. Program ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Lubuklinggau, melibatkan guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi penyusunan proposal PTK, dan pendampingan individu dalam pelaksanaan PTK di kelas masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam memahami konsep dasar PTK, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta menyusun rencana tindakan yang sistematis. Selain itu, guru-guru juga merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan PTK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

ABSTRACT

This training and mentoring activity on classroom action research (PTK) aims to improve teachers' understanding and skills in designing, implementing, and reporting the results of classroom action research. This programme was implemented at SD Negeri 14 Lubuklinggau, involving teachers with diverse educational backgrounds. The methods used included interactive lectures, group discussions, simulations of PTK proposal preparation, and individual assistance in implementing PTK in their respective classes. The results showed a significant increase in teachers' ability to understand the basic concepts of PTK, identify learning problems, and develop a systematic action plan. In addition, teachers also feel more confident in implementing PTK as an effort to improve the quality of learning. This programme is expected to become a sustainable mentoring model in supporting teachers' professional development.

KEYWORDS

*Pelatihan, Pendampingan, Penelitian Tindakan Kelas, Guru SD
Training, mentoring, classroom action research, primary school
teachers*

ARTICLE HISTORY

Received 5 November 2024
Revised 27 November 2024
Accepted 30 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Viktor Pandra @ viktorpandra@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna bagi siswa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan,



diperlukan kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas (Susilo, Chotimah & Sari, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK). PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka secara sistematis, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan PTK, baik dari segi pemahaman konsep, metode, maupun teknis pelaksanaannya (Arikunto, 2010).

Sekolah Dasar Negeri 14 Lubuklinggau adalah salah satu sekolah dasar di Kota Lubuklinggau yang telah beroperasi selama lebih dari dua dekade. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini terus berusaha menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar. Namun, meskipun memiliki potensi besar, penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh para guru di sekolah ini belum sepenuhnya optimal (Handayani & Rukmana, 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep penelitian tindakan kelas dan keterbatasan pelatihan yang diselenggarakan secara berkala (Azizah, 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru-guru di SD Negeri 14 Lubuklinggau adalah kemampuan dalam merumuskan masalah pembelajaran yang relevan untuk dijadikan fokus PTK. Guru-guru sering kali merasa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang secara signifikan mempengaruhi kualitas belajar siswa (Triyanti & Sulistiyono, 2023). Ketika permasalahan pembelajaran teridentifikasi, banyak guru belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk merancang tindakan yang tepat guna menyelesaikan masalah tersebut. Akibatnya, PTK yang dilakukan cenderung tidak sistematis dan tidak mencapai hasil yang diharapkan (Kemmis & McTaggart, 2014).

Selain itu, sebagian besar guru di SD Negeri 14 Lubuklinggau belum terbiasa menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel untuk PTK. Mereka sering kali merasa kurang percaya diri dalam merancang instrumen seperti



angket, observasi, atau wawancara yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Kekurangan ini menyebabkan data yang diperoleh tidak dapat diolah dengan baik, sehingga kesimpulan yang diambil dari PTK menjadi kurang akurat. Situasi ini mengakibatkan hasil PTK sulit diterapkan dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas (Pandora, 2011).

Begitu juga dengan penulisan laporan, guru-guru di sekolah ini juga menghadapi kendala. Mereka cenderung belum memahami format laporan PTK sesuai dengan standar yang diharapkan. Sebagian besar guru belum terbiasa menyusun laporan yang sistematis dengan mencakup komponen penting seperti kajian pustaka, metodologi, hasil, serta analisis dan pembahasan. Hal ini menyebabkan laporan PTK sering kali tidak lengkap dan sulit untuk digunakan sebagai referensi oleh guru-guru lainnya (Pandora, Afrina & Anjani, 2024).

Keterbatasan dalam akses pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan juga menjadi salah satu faktor yang memperlambat pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK. Meskipun sekolah berupaya memberikan ruang bagi peningkatan kompetensi guru melalui workshop atau seminar, kegiatan tersebut sering kali bersifat satu arah dan tidak diikuti dengan praktik berkelanjutan. Guru-guru sering kali merasa perlu untuk didampingi secara intensif, terutama dalam penerapan dan analisis PTK di kelas mereka masing-masing. Kebutuhan akan pendampingan inilah yang menjadi salah satu pendorong dilaksanakannya program pelatihan dan pendampingan PTK ini.

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK di SD Negeri 14 Lubuklinggau dilaksanakan dengan metode yang terstruktur dan partisipatif. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi sekolah dan guru-guru di SD Negeri 14 Lubuklinggau. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh guru



dalam melaksanakan PTK, serta untuk memahami kebutuhan mereka terkait dengan pelatihan dan pendampingan. Setelah observasi, dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan perwakilan guru untuk merancang program yang sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Tahap Pelatihan Teoritis

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024, dilakukan secara langsung di sekolah dengan melibatkan seluruh guru. Pada tahap ini, guru-guru diberikan materi tentang dasar-dasar PTK, teknik merumuskan masalah, serta bagaimana cara menyusun rencana tindakan yang efektif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dimana setiap guru dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi di kelas masing-masing. Materi disampaikan secara bertahap dan disertai dengan contoh-contoh praktis yang relevan.

3. Tahap Praktik dan Simulasi

Setelah diberikan pelatihan teoritis, guru-guru diajak untuk melakukan simulasi dalam merancang PTK mereka sendiri. Setiap guru diminta untuk merumuskan masalah pembelajaran di kelasnya, menyusun rencana tindakan, serta membuat instrumen pengumpulan data yang relevan. Simulasi ini dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kerja sama antar guru dan saling bertukar ide.

4. Tahap Pendampingan Implementasi

Pada tahap ini, guru-guru mulai melaksanakan PTK di kelas masing-masing sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Tim juga memberikan arahan mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data selama proses tindakan berlangsung. Pendampingan dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui komunikasi daring untuk memantau perkembangan pelaksanaan PTK.

5. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan



Kegiatan pendampingan dilanjutkan pada tanggal 10 September 2024, yaitu pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan. Setelah tindakan dilakukan, guru-guru diberi waktu untuk menganalisis hasil tindakan dan menyusun laporan PTK mereka. Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis dalam penyusunan laporan, termasuk bagaimana cara menyusun bagian latar belakang, tujuan penelitian, metodologi, hasil, dan pembahasan. Laporan yang disusun oleh guru-guru kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga menjadi bahan untuk perbaikan jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan di kelas.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 14 Lubuklinggau telah memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK. Hasil kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut:

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar guru di SD Negeri 14 Lubuklinggau memiliki pemahaman yang terbatas tentang PTK. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar PTK. Guru-guru kini lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan PTK, mulai dari perumusan masalah, penyusunan rencana tindakan, hingga evaluasi hasil tindakan. Mereka juga lebih mampu membedakan PTK dari penelitian pendidikan lainnya, dan memahami bahwa PTK adalah proses refleksi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sebagai hasil dari sesi bimbingan dalam merumuskan masalah, guru-guru kini mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dan relevan dengan kondisi kelas. Dalam simulasi dan praktik yang dilakukan selama pelatihan, guru-guru berhasil merumuskan masalah berdasarkan observasi nyata di kelas mereka. Misalnya, ada guru yang merumuskan masalah terkait rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, sementara guru lain merumuskan masalah terkait kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika



tertentu.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar guru belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menyusun instrumen penelitian. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan, mereka kini mampu menyusun instrumen yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data PTK. Instrumen-instrumen seperti lembar observasi, angket, dan rubrik penilaian disusun sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi dan rencana tindakan yang disusun.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis data yang diperoleh dari tindakan di kelas. Sebelumnya, guru cenderung hanya mendeskripsikan hasil tindakan tanpa analisis yang mendalam. Setelah mengikuti pelatihan, guru-guru mampu menganalisis data dengan lebih sistematis, baik melalui teknik analisis kuantitatif sederhana maupun analisis kualitatif.

Sebagai bagian dari hasil pendampingan, sebanyak 5 guru di SD Negeri 14 Lubuklinggau telah berhasil melaksanakan PTK secara mandiri di kelas mereka masing-masing. Setiap guru telah menyusun proposal PTK, melaksanakan tindakan di kelas, mengumpulkan data, serta menyusun laporan hasil penelitian. Beberapa contoh PTK yang berhasil dilaksanakan meliputi upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, serta peningkatan keterampilan menulis melalui metode *cooperative learning*. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan PTK secara mandiri dan sistematis.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SD Negeri 14 Lubuklinggau telah berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan PTK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama program ini, guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemampuan yang berkembang dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang rencana tindakan, serta



menyusun laporan hasil PTK. Pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program ini, karena memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi, menerima umpan balik, dan menyelesaikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Program ini juga mendorong terciptanya budaya penelitian di kalangan guru, yang dapat meningkatkan profesionalisme mereka secara berkesinambungan. Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan pengembangan forum komunitas belajar guru (KBG) agar praktik PTK dapat menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 14 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8-13.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Pandra, V., Afrina, D. M., & Anjani, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kertasentuh.
- Pandra, V. (2011). Hubungan Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika SISWA SMP. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 4, 59-68.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Triyanti, M., & Sulistiyono, S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMP Negeri Sumber Rejo Kecamatan Megang Sakti. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 71-80